

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai potensi ekonomi sangat tinggi. Ekonomi yang tinggi dan sehat hanya bisa tercapai jika seluruh masyarakat sehat secara finansial. Untuk sehat secara finansial maka diperlukan kecerdasan finansial. Kecerdasan finansial merupakan kemampuan untuk memahami lalu mengaplikasikan suatu cara untuk mengelola dan mengembangkan aset semakin banyak (Utomo, Arifin, 2020). Kecerdasan finansial memiliki tujuan terkait kemampuan menemukan, memakai, dan mengembangkan harta dan benda (Ellitan et al., 2021). Dalam mencapai kecerdasan finansial maka masyarakat harus mampu memahami pengelolaan keuangan dengan baik.

Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk mengatur kehidupan sehari-hari dalam upaya mencapai kesejahteraan. Menurut (Besri, 2018) *financial management behavior* diartikan sebagai kemampuan dasar seseorang untuk mengatur keuangan sehari-hari dengan sebaik mungkin. Selain itu, (Listiani & Kurniawati, 2017) juga mengatakan bahwa *financial behavior* merupakan kemampuan seseorang yang secara mendasar dapat mengatur dana keuangan sehari-hari secara efektif berdasarkan perencanaan, penganggaran

pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Dengan memiliki perilaku pengelolaan keuangan, seseorang dapat terhindar dari berbagai masalah keuangan. *Financial management behavior* ini bukan bertujuan untuk melarang masyarakat dalam menggunakan keuangan mereka, namun bertujuan agar mereka dapat memiliki tanggung jawab atas pengambilan keputusan keuangannya. Hal ini sangat penting dalam kehidupan mereka agar memiliki kemandirian finansial.

Keterampilan dan pengetahuan dalam kegiatan pengelolaan keuangan menjadi hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Begitu pula dengan mahasiswa. Mahasiswa merupakan generasi muda yang paling mudah dipengaruhi oleh perkembangan zaman dan modernisasi (Pratiwi, 2020). (Herdjiono et al., 2016) mengemukakan bahwa mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian finansial dan mulai melakukan pengambilan keputusan yang bertanggung jawab. Masa kuliah adalah saat pertama bagi mahasiswa untuk mengelola keuangannya sendiri tanpa adanya pengawasan dari orang tua. Namun, pada kenyataannya mahasiswa sering kali memasuki dunia perkuliahan tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dan pengelolaan keuangan mereka dengan baik. Mahasiswa pada umumnya belum bisa mengendalikan setiap pengeluaran yang mereka lakukan, dan senantiasa masih mengikuti ego dalam pengambilan keputusan. Kebanyakan mahasiswa tidak bisa untuk menahan diri agar dapat menggunakan uang seperlunya, bahkan mereka

cenderung lebih suka menghabiskan uang yang mereka miliki untuk memenuhi keinginan mereka tanpa memikirkan efek jangka panjang, termasuk dalam hal finansial (Pratiwi, 2020).

Situasi ini akan semakin buruk terjadi pada mahasiswa yang memiliki latar belakang keluarga dengan kemampuan ekonomi menengah ke bawah yang tentu harus memiliki kecakapan lebih dalam mengelola sumber daya uang yang terbatas. Mahasiswa dengan status latar belakang ekonomi kurang mampu namun berprestasi diberi kesempatan untuk memperoleh beasiswa bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi). Bidikmisi merupakan program beasiswa pemerintah yang diperuntukan bagi mahasiswa baru maupun mahasiswa lama yang memiliki potensi akademik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi namun kemampuan ekonominya kurang. Namun, pada tahun 2020 Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) resmi digantikan oleh Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. KIP Kuliah adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan SMA/Sederajat yang memiliki potensi akademi baik, tetapi memiliki keterbatasan ekonomi. Sekalipun mahasiswa telah mendapat beasiswa bidikmisi atau terdaftar sebagai penerima Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, bukan berarti sumber daya uang yang dimiliki dalam jumlah besar. Artinya, mahasiswa Bidikmisi maupun penerima KIP - K perlu memiliki kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik.

Tabel 1.1 – Data Mahasiswa FEB Penerima KIP-K

No	Tahun Angkatan	Jumlah	Penurunan (%)
1	2020	149 Mahasiswa	-
2	2021	144 Mahasiswa	3,4
3	2022	118 Mahasiswa	18
4	2023	111 Mahasiswa	5,9

Sumber : Data dari UPN “Veteran” Jatim

Dari data yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa setiap tahun mahasiswa penerima beasiswa KIP-K khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN “Veteran” Jawa Timur selalu turun jumlahnya dari tahun ke tahun. Misalnya saja pada tahun 2020, jumlah mahasiswa penerima KIP-K berjumlah 149 mahasiswa sedangkan pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2021 turun menjadi 144 mahasiswa. Di tahun selanjutnya yaitu 2022 kembali turun di angka 118 mahasiswa dan pada tahun 2023 kembali turun di angka 111 mahasiswa. Melansir dari laman tempo.com, dijelaskan bahwa pemangkasan besar-besaran disebabkan anggaran yang diberikan pada Kemendikbud mengalami penurunan. Selain alasan itu, tepat sasaran adalah alasan lain yang mempengaruhi jumlah penerima beasiswa ini mengalami penurunan. Seperti yang sudah menjadi masalah umum yaitu penyalahgunaan dana beasiswa yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa diyakini menjadi salah satu penyebab dipangkasnya kuota penerima beasiswa KIP-K. Tidak sedikit juga mereka juga menggunakan dana tersebut untuk menopang gaya hidup hedonisme yang bertujuan hanya untuk kesenangan semata.

Gaya hidup hedonisme yang memandang kesenangan dan kenikmatan hidup cepat memengaruhi remaja karena pada dasarnya remaja mudah dipengaruhi. Mahasiswa penerima KIP-K tidak luput dari terseretnya pola hidup hedonisme, sehingga diperlukan motivasi untuk dapat berperilaku keuangan yang bijak (Buana dan Tobing, 2019). Menurut pengamatan dan juga wawancara yang dilakukan, peneliti menemukan permasalahan keuangan yang sering dialami oleh Mahasiswa FEB Penerima KIP-K. Masalah keuangan yang dihadapi oleh mahasiswa FEB penerima KIP-K secara khusus yaitu bantuan dana beasiswa habis sebelum waktunya. Masalah cepat habisnya dana biaya hidup disebabkan oleh ketidakmampuan mahasiswa mengontrol uang pribadi (uang bulanan dari orang tua habis sebelum waktunya), tidak membiasakan diri menyusun rencana keuangan, kurangnya kontrol keuangan, serta adanya kebiasaan mahasiswa yang setiap bulan *hangout* bersama teman-teman untuk sekedar berkumpul atau jalan-jalan, kegiatan kuliner, nonton konser, dan lain sebagainya. Sehingga yang seharusnya mahasiswa tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik, akan tetapi malah menjadikan manajemen keuangan bagi kalangan mahasiswa terkhusus penerima KIP-K dikatakan rendah (www.cnnindonesia.com). Permasalahan lainnya yang sering timbul yaitu pada saat mereka menerima beasiswa dari pemerintah ada kecenderungan untuk membeli sesuatu yang bukan merupakan kebutuhan perkuliahan seperti membeli baju dan jalan-jalan bersama dengan teman lainnya, sehingga menyebabkan uang yang mereka miliki tidak diatur dengan baik selama menjalani masa perkuliahan.

Seorang ahli Psikologi Sosial Izek Ajzen, telah mengembangkan teori yang sangat penting untuk melihat keterkaitan antara sikap dan perilaku. Bagaimana kemungkinan sebuah sikap terwujud sebagai perilaku, digambarkannya dengan teori yang disebut “teori perilaku yang direncanakan” (*Theory Of Planned Behavior*). *Theory Of Planned Behavior* (TPB) dicetuskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 melalui artikelnya “*From intentions to actions : A Theory of planned behavior*”. *Theory Of Planned Behavior* (TPB) atau Teori Perilaku Berencana merupakan teori yang menjelaskan tentang penyebab timbulnya intensi berperilaku. Intensi berperilaku ditentukan oleh tiga determinan utama, yaitu sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Menurut (Julita, 2023) *financial management behavior* atau perilaku manajemen keuangan merupakan sikap yang dimiliki oleh seseorang dalam mengelola keuangan yang ditunjukkan dari tingkah laku dan kebiasaannya. Sedangkan menurut (Wicaksono & Nuryana, 2020) *Financial management behavior* adalah kemampuan seseorang mengatur, merencanakan, mengelola, mengendalikan, hingga menyimpan dana keuangan yang dimiliki dalam kesehariannya. *Financial management behavior* muncul karena kebanyakan seseorang memenuhi kebutuhan yang diinginkan sesuai dengan pemuas akan tingkat pemasukan yang diperoleh. Tidak semua orang dapat mengatur atau mengelola keuangan dengan baik seperti dalam hal pengeluaran. *Financial*

management behavior yang baik akan menunjukkan tanggung jawab terhadap menggunakan uang dengan tepat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah adanya *financial knowledge* atau pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh seorang individu. Hal ini dikarenakan apabila seseorang memiliki pengetahuan keuangan yang baik, seseorang tersebut akan mencoba untuk mengelola keuangannya dengan baik untuk bisa digunakan dimasa yang akan datang. Salah satu cara yang dilakukan oleh seseorang yang memiliki *financial knowledge* adalah melakukan investasi atau mengasuransikan dirinya untuk keperluan dimasa yang akan datang. Menurut (Dewanti & Asandimitra, 2021) *financial knowledge* merupakan keahlian yang dimiliki oleh seseorang untuk mengumpulkan, mencerna serta melakukan evaluasi terkait dengan informasi yang sesuai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan yang akan dibuat dengan mempertimbangkan sebab dan akibat yang akan diterima. Dalam penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh (Aliya et al., 2024) menemukan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Akan tetapi, dalam penelitian lainnya yang pernah dilakukan oleh (Khairani et al., 2019) yang menemukan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*.

Faktor lain yang mempengaruhi *financial management behavior* adalah *financial attitude* atau sikap keuangan. *Financial attitude* merupakan keadaan

pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan (Pankow, 2003). Jadi, dapat diartikan sikap seseorang mengacu pada bagaimana mereka merasakan tentang masalah keuangan pribadi yang dapat diukur dengan tanggapan atas sebuah pernyataan. *Financial attitude* akan membantu individu dalam menentukan sikap dan berperilaku mereka baik dalam hal pengelolaan keuangan, menganggarkan keuangan maupun membuat keputusan. Individu yang memiliki *financial attitude* dapat diketahui dari bagaimana cara kepribadiannya dalam melakukan praktek manajemen keuangan yang baik untuk masa depannya. Dari hasil penelitian (Mariana et al., 2022) *Financial attitude* berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) UPN “Veteran” Jawa Timur. Hal ini berarti bahwa mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik, maka cenderung lebih bijak perilaku keuangannya. Hal ini juga didukung oleh (Haqiqi & Pertiwi, 2022) yang menyatakan bahwa *financial attitude* mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun, hal ini tidak sejalan dengan penelitian (Nisa & Haryono, 2022) bahwa *financial attitude* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Berdasarkan dari hasil penelitian, hal ini disebabkan karena sikap keuangan yang berbeda antar masing-masing individu dalam pengelolaan keuangannya. Responden juga kurang dalam memahami kebutuhan dan keinginannya.

Selain itu, *Locus of control* juga mempengaruhi bagaimana kebiasaan seseorang individu untuk mempergunakan uangnya. *Locus of control* yang merupakan pola pikir atau cara pandang seseorang terhadap suatu hal atau kejadian sehingga dapat menilai apakah seseorang tersebut dapat atau tidaknya mengendalikan kejadian yang terjadi padanya tersebut (Widiawati, 2020). Jika dihubungkan dengan *financial management behavior*, dengan memiliki *locus of control* diharapkan seseorang tersebut dapat memahami atas apa yang terjadi pada kondisi keuangannya (Afriani & Kartika, 2021). Konsep dari dasar *locus of control* diambil dari teori pembelajaran sosial dimana *locus of control* terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal. Dalam penelitian (Mariana et al., 2022) menyatakan bahwa *Locus of control* berpengaruh yang signifikan dan positif terhadap *financial management behavior* pada mahasiswa penerima Kartu Indonesia Pintar Kuliah (KIP-K) UPN “Veteran” Jawa Timur. Seseorang dengan tingkat *locus of control* yang bagus maka tingkat *financial management behavior* nya juga akan semakin meningkat. Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian (Asandimitra & Biya, 2020) bahwa *locus of control* sama sekali tidak memiliki pengaruh terhadap *financial management behavior*. Artinya, *locus of control* tidak menjadi alasan seseorang untuk menerapkan perilaku keuangan yang baik. Hal ini dikarenakan tidak adanya rasa kepercayaan akan kemampuan pengelolaan keuangan diri sendiri dan kurangnya pengendalian diri dalam mengelola keuangan.

Faktor terakhir yang juga berpengaruh pada *financial management behavior* adalah *Lifestyle* atau gaya hidup. *Lifestyle* adalah keseluruhan dari berbagai metode, kebiasaan, struktur perilaku, simbol, perilaku hidup, dan mentalitas suatu lingkaran sosial yang sama-sama mempengaruhi kehidupan sehari-hari (Pontoh, 2021). *Lifestyle* pada setiap individu pasti memiliki perbedaan. Bahkan *lifestyle* dari waktu ke waktu akan terus bergerak secara dinamis walaupun perubahan yang terjadi tidak secara cepat. *Lifestyle* dapat digambarkan sebagai berbagai aktivitas, keinginan, dan pendapat seseorang. Individu akan menjadi lebih konsumtif untuk menjalani *lifestyle* yang diinginkannya. Apabila konsumsi tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan, maka akan menimbulkan tindakan pengeluaran yang tidak terkendali. Menurut penelitian Zarkasyi & Purwanto (2022) menyebutkan bahwa *lifestyle* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *financial management behavior* dari Guru Taman Kanak-Kanak. Hal itu sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nafitri & Wikartika, 2023) yaitu *lifestyle* memiliki pengaruh positif serta signifikan terhadap *financial management behavior*.

Dengan berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji dan melihat pengaruh *Financial knowledge*, *Financial attitude*, *Locus of control* dan *Lifestyle* terhadap *Financial management behavior* dikalangan mahasiswa Manajemen penerima KIP-K UPN “Veteran” Jawa Timur dan membuat penelitian ini dengan judul “**Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Attitude*, *Locus of***

Control dan Lifestyle terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Mahasiswa FEB Penerima KIP-K UPN “Veteran” Jawa Timur)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini disusun sebagai berikut:

- 1) Apakah *Financial Knowledge* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*?
- 2) Apakah *Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*?
- 3) Apakah *Locus of Control* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*?
- 4) Apakah *Lifestyle* berpengaruh terhadap *Financial Management Behavior*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Management Behavior*
- 3) Untuk mengetahui pengaruh *Locus of Control* terhadap *Financial Management Behavior*

- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Lifestyle* terhadap *Financial Management Behavior*

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- 1) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk memperluas pengetahuan mengenai pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *lifestyle* terhadap *financial management behavior* pada Mahasiswa FEB Penerima KIP-K UPN “Veteran” Jawa Timur.

- 2) Manfaat Praktis

- a. Bagi Objek Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa terkait dengan pentingnya *financial management behavior* untuk keuangan yang terorganisir dengan baik berdasarkan *financial knowledge*, *financial attitude*, *locus of control* dan *lifestyle* demi kesuksesan di masa depan.

- b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan informasi atau perbandingan bagi peneliti lain dan mahasiswa untuk melakukan penelitian yang serupa.